

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Sesuai yang dikatakan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2010:).

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari judul penelitian yaitu “peran petugas pelayanan rehabilitasi sosial terhadap kemandirian penyandang disabilitas netra”. Adapun alasannya dalam menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang peran petugas dalam pelayanan rehabilitasi sosial terhadap kemandirian penyandang disabilitas netra yang mana dibutuhkan suatu metode pengumpulan data secara mendalam. Melalui

penelitian kualitatif diharapkan dapat berjalan secara alami serta memperoleh data-data yang objektif dan mendalam.

3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Peran

Peran petugas adalah keterlibatan petugas di dalam melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial untuk meningkatkan kemampuan para penyandang disabilitas netra di PSBN Wyata Guna agar mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar didalam kehidupannya.

2. Pelayanan rehabilitasi sosial

Pelayanan rehabilitasi sosial adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh petugas PSBN Wyata Guna kepada penerima manfaat/penyandang disabilitas netra yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial berupa bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

3. Penyandang disabilitas netra

Penyandang disabilitas netra adalah individu yang memiliki keterbatasan penglihatan secara total maupun low vision, sehingga menimbulkan hambatan bagi mereka untuk melakukan kegiatan-aktivitas selayaknya seperti orang normal.

4. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan penyandang disabilitas netra untuk dapat mengendalikan dan mengatur perilaku dan tindakan sendiri secara bebas serta kemampuan untuk bisa mengatasi masalah yang dihadapinya dan memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

5. PSBN Wyata Guna

PSBN Wyata Guna adalah Lembaga yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas netra untuk mewujudkan kemandirian bagi para penerima manfaat.

3.3 Operasional Variabel

Variabel	Aspek	Indikator
1. Peran petugas pelayanan rehabilitasi sosial	1. Bimbingan fisik 2. Bimbingan mental 3. Bimbingan sosial 4. Bimbingan keterampilan	a. Olahraga b. Pemeliharaan kesehatan a. Bimbingan Keagamaan b. Kedisiplinan a. Bimbingan sosial perseorangan b. Bimbingan sosial Kemasyarakatan c. Activity Daily Living a. Pijat (shiatsu & massage) b. Kerajinan tangan
2. Kemandirian	1. Kemandirian Emosional 2. Kemandirian perilaku/bertindak 3. Kemandirian nilai	a. Kemampuan berelasi b. Memiliki keinginan untuk berdiri sendiri c. Kemampuan mengendalikan emosi a. Kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi b. kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan c. Memiliki kepercayaan diri a. Mampu mengambil keputusan b. Bertanggung jawab

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:49).

Populasi dalam penelitian ini adalah penerima manfaat yang sedang menerima pelayanan rehabilitasi sosial PSBN Wyata Guna di Kota Bandung yaitu penyandang disabilitas netra berjumlah 100 orang.

3.4.2 Sampel

Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu penyandang disabilitas netra yang sedang menerima pelayanan rehabilitasi sosial di PSBN Wyata Guna Kota Bandung. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Penyandang disabilitas netra buta total
- b. Usia 20-31 tahun untuk wanita maupun pria
- c. Lama rehabilitasi 1-4 tahun

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh sampel sebanyak 10 orang penyandang disabilitas netra buta total dan informan sebanyak 5 orang yang terdiri

dari jabatan structural yaitu: Koordinator Pekerja Sosial, Kasi Rehabilitasi dan Jabatan Fungsional yaitu: Pekerja Sosial, Pembimbing dan Instruktur.

Tabel 3.1

Kriteria Responden Dan Informan Penelitian

Responden	Inorman
a. Penyandang disabilitas netra buta total	a. Jabatan Struktural - Koordinator pekerja sosial
b. Usia 20-31 tahun untuk wanita maupun pria	- Kasi rehabilitasi sosial b. Jabatan fungsional
c. Lamanya rehabilitasi antara 1-4 tahun.	- Pekerja sosial - Pembimbing - Instruktur

Sumber: Hasil penelitian 2017

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu (Sugiyono, 2016:54). Sampel adalah bagian dari obyek, kejadian atau individu yang terpilih dari populasi yang akan diambil datanya atau yang akan diteliti, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian yang bersifat representative dari populasi yang diambil datanya secara langsung.

Teknik sampling yang digunakan adalah Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dimana, peneliti memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tersebut.

3.5 Sumber Data dan Teknik pengumpulan data

3.5.1 Sumber data

Berdasarkan sumbernya, peneliti membagi sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun sumber dari data primer dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Jabatan struktural yang terdiri dari Koordinator pekerja sosial dan Kasi rehabilitasi.
 - b. Kelompok fungsional yang terdiri dari Pekerja Sosial dan Instruktur dan;
 - c. Penerima manfaat.

2. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu profil lembaga, literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan kegiatan berupa mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci dari berbagai masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data tersebut langsung dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan berpartisipasi dalam proses tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui dokumentasi, observasi (pengamatan), dan wawancara. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh informasi yang diharapkan.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mencari informasi/data mengenai peran petugas dalam pelayanan rehabilitasi sosial terhadap kemandirian penyandang disabilitas netra melalui pertanyaan yang telah disusun. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan. Wawancara ini dilakukan secara mendalam, langsung terhadap subyek dan informan yang mengetahui seluk beluk keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, wawancara ini dilakukan agar subyek memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, dipikirkan, atau yang dirasakan.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung tindakan apa saja yang dilakukan pihak petugas panti dalam memberikan pelayanan rehabilitasi kepada penyandang disabilitas netra. Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan/kenyataan dilapangan sehingga data dapat diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, arsip-arsip, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang dimaksud peneliti ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan media yang tersedia baik penggunaan media yang tertulis, berupa arsip-arsip. Buku-buku, surat kabar, majalah atau agenda, foto, dan data-data lain yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian yang mendukung kelengkapan suatu data.

3.6 Metode Analisis dan Keabsahan Data

3.6.1 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam

memecahkan masalah penelitian. Analisis data secara umum dapat di artikan sebagai pengolahan, penggolongan, manipulasi, pengorganisasian dan penyimpulan data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2008 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Soetandyo Wignyosoebroto (1982: 328-329) mengemukakan tujuan analisis data, adalah memperoleh hal-hal yang penting dan menentukan kesimpulan tentang kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang di ajukan dalam penelitian.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara menjelaskan dalam bentuk kalimat logis. Seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dan Hartini Hadari (1992: 47) bahwa data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan jalannya penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan melalui alur kegiatan sebagai berikut:

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008 :247).

b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, data disajikan dalam teks yang bersifat naratif. Dikatakan Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2008 : 249) bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif .

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, Sehingga hasil wawancara dari informan ditarik kesimpulannya sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi ditarik suatu kesimpulan dalam data tersebut.

3.6.2 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian

ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29).

3.6.3 Trianggulasi

Sugiyono (2012 : 241) triangulasi diartikan “sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang telah ada”. Karena peneliti menggunakan teknik triangulasi data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004 : 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

3.7 Jadwal dan Lokasi

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung, di Jl. Padjajaran No. 52 Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah:

- a. Panti Sosial Bina Netra Wyata Guna Bandung merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah Dirjen Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial, yang bertugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra.
- b. Subyek penelitian mempunyai sifat homogen dengan memiliki latar belakang sama yaitu tuna netra,
- c. Adanya ketertarikan penulis untuk mengetahui peran petugas panti dalam melaksanakan pelayanan rehabilitasi kepada penerima manfaat sesuai dengan jabatan yang di pegang oleh masing-masing petugas.
- d. Memungkinkan penulis mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Persiapan							
2.	Pengajuan judul							
3.	Perizinan penelitian							
4.	Pengumpulan data							
5.	Pengolahan data							
6.	Seminar draft							
7.	Sidang skripsi							